

## **Strategi Pengembangan Agribisnis Beras Semi Organik “Beras Mapan 05” Produksi Kelompok Tani Bumi Luhur Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember**

*Agribusiness Development Strategy for Semi-Organic Rice "Beras Mapan 05" produced by Bumi  
Luhur Farmer Group Wonosari Village, Puger District, Jember Regency*

**Hafiya Fitrah Nuralita<sup>\*1</sup>, Nanang Dwi Wahyono, Tanti Kustiari**

<sup>1</sup> Magister Terapan Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

\* *ladyhamol@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Kelompok Tani Bumi Luhur adalah salah satu kelompok tani yang mendukung pertanian yang ramah lingkungan dan merupakan satu-satunya kelompok tani yang mengembangkan usaha beras semi organik di Desa Wonosari dengan nama “BERAS MAPAN 05” sesuai dengan varietas benihnya yaitu benih padi hibrida MAPAN 05. Dalam mengembangkan usaha beras semi organik, kelompok tani Bumi Luhur menghadapi beberapa kendala yang menghambat pengembangan usaha beras semi organik, sehingga perlu diberikannya rekomendasi alternatif strategi pengembangan usaha beras semi organik “BERAS MAPAN 05”. Dalam mendukung keberlanjutan produksi beras semi organik “BERAS MAPAN 05” perlu adanya pedoman untuk mendeskripsikan strategi pengembangan dan implementasinya. Oleh karenanya dipandang perlu untuk melakukan penelitian sebagai upaya dalam merumuskan dan merancang model strategi pengembangan beras semi organik yang dianalisis dengan menggunakan *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT) serta disimpulkan dengan analisis *Quantitative QSPM*. Hasil penelitian adalah diperoleh alternatif strategi dan prioritas strategi adalah mengoptimalkan produksi beras organik melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani secara optimal guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat dengan nilai TAS tertinggi yaitu 5,56.

**Kata kunci** — Beras Semi Organik, Strategi Pengembangan, SWOT, QSPM

### **ABSTRACT**

*Bumi Luhur Farmer Group is one of the farmer groups that supports environmentally friendly agriculture and is the only farmer group that develops a semi-organic rice business in Wonosari Village under the name "BERAS MAPAN 05" according to its seed variety, namely MAPAN 05 hybrid rice seeds. In developing the semi-organic rice business, Bumi Luhur farmer groups face several obstacles that hinder the development of semi-organic rice business, so it is necessary to provide recommendations for alternative semi-organic rice business development strategies "BERAS MAPAN 05". In supporting the sustainability of semi-organic rice production "BERAS MAPAN 05" there needs to be guidelines to describe the development and implementation strategy. Therefore, it is considered necessary to conduct research as an effort to formulate and design a semi-organic rice development strategy model which is analyzed using Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) and concluded with Quantitative QSPM analysis. The results of the study obtained alternative strategies and the priority of the strategy is to optimize organic rice production through optimal utilization of production inputs and skills possessed by farmers to meet market prospects and increasing demand with the highest TAS value of 5.56*

**Keywords** — *Semi Organic Rice, Development Strategy, SWOT, QSPM*

## 1. Pendahuluan

Pertanian organik merupakan solusi yang dapat menjawab gerakan revolusi hijau yang dicanangkan pemerintah Indonesia pada tahun 1960-an. Gerakan tersebut telah menyebabkan penurunan tingkat kesuburan tanah secara drastis serta peningkatan kerusakan lingkungan akibat penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Menurut berbagai praktisi di bidang *organic farming*, produktivitas lahan pertanian organik dalam jangka panjang lebih tinggi dibandingkan lahan konvensional, namun *barriers to entry* dalam memulai pertanian organik lebih besar, antara lain dalam hal biaya konversi lahan yang memakan waktu sekitar 2 tahun, biaya sertifikasi yang cukup mahal serta komponen *labor cost* untuk pencegahan hama yang lebih tinggi.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kandungan zat kimia dalam produk pertanian menjadikan produk pertanian organik mulai diminati konsumen. Menurut Kementerian pertanian komoditas padi organik menempati posisi pertama dalam capaian produksi pertanian organik Indonesia dalam kurun waktu 2008 hingga 2015 dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 1.666.250 Ton, disusul kemudian komoditas sayuran organik dengan produksi sebesar 221.027 Ton. Komoditas pertanian organik lainnya terdiri dari kakao organik (56.323 Ton), kedelai organik (23.875 Ton), kopi organik (19.407 Ton), dan teh organik (1.180 Ton).

Keberlanjutan pertanian organik, tidak dapat dipisahkan dengan dimensi ekonomi, selain dimensi lingkungan dan dimensi sosial. Pertanian organik tidak hanya sebatas meniadakan penggunaan input sintetis, tetapi juga pemanfaatan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan, produksi makanan sehat dan menghemat energi. Aspek ekonomi dapat berkelanjutan bila produksi pertaniannya mampu mencukupi kebutuhan dan memberikan pendapatan yang cukup bagi petani.

Penerapan pertanian organik di beberapa daerah belum bisa dilakukan secara utuh dengan alasan lahan yang masih harus disesuaikan jika harus menggunakan bahan organik sepenuhnya, sehingga belum mampu mengarahkan pertaniannya pada sistem pertanian organik

secara utuh karena takut mengalami kerugian akibat penurunan produksi hasil pertanian. Kendala lainnya dalam pengembangan pertanian padi organik diantaranya adalah mutu produk yang belum baik, degradasi lingkungan akibat pemakaian input berlebihan, keterbatasan dan minimnya prasarana, belum semua petani memahami pertanian organik dengan baik, selain itu petani kecil menghadapi masalah sempitnya penguasaan lahan, adanya beban sosial yang tinggi.

Kelompok Tani Bumi Luhur adalah salah satu kelompok tani yang mendukung terlaksananya program MTS dengan baik, juga mendukung pertanian yang ramah lingkungan. Kelompok tani Bumi Luhur memiliki luas 81 Ha dengan pola tanam padi – padi – jagung dan merupakan satu-satunya kelompok tani yang mengembangkan usaha beras semi organik di Desa Wonosari dengan nama “BERAS MAPAN 05” sesuai dengan varietas benih padinya yaitu benih padi hibrida MAPAN 05. Kelompok tani Bumi Luhur tidak menggunakan pestisida kimia namun masih menggunakan pupuk kimia sesuai dosis yang dianjurkan.

Namun, dalam mengembangkan usaha beras semi organik, kelompok tani ini menghadapi beberapa kendala yang menghambat pengembangan usaha beras semi organik seperti sumber daya petani yang membudidayakan beras semi organik, sistem organisasi kelompok tani yang belum terstruktur dengan baik, belum dapat memenuhi permintaan dan keterbatasan modal yang dihadapi oleh kelompok tani dalam mengembangkan usaha beras semi organik. Maka dari itu perlu diberikannya rekomendasi alternatif strategi pengembangan dalam usaha beras semi organik di kelompok tani Bumi Luhur.

Dalam mendukung keberlanjutan produksi beras semi organik “BERAS MAPAN 05” produksi kelompok tani Bumi Luhur Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember perlu adanya pedoman untuk mendeskripsikan strategi pengembangan dan implementasinya. Oleh karenanya maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian sebagai upaya dalam merumuskan dan merancang model strategi pengembangan beras semi organik yang dianalisis dengan menggunakan *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT)



serta disimpulkan dengan analisis Quantitative QSPM.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Bumi Luhur Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kegiatan Kelompok Tani Bumi Luhur sebagai pendukung pertanian ramah lingkungan dan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023. Sumber data didapatkan dari beberapa responden. Pada penelitian teknik pengambilan sampel menggunakan *expert system*. Sedangkan teknik untuk mendapatkan beberapa data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner dan mengambil beberapa dokumentasi yang dibutuhkan.

Beberapa data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode SWOT (*Stenght, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) dengan menggunakan tiga tahap pelaksanaan analisis data. Tahap Pemasukan (*The Input Stage*), Tahap Pencocokan (*The Matching Stage*) dan Tahap Keputusan (*The Decision Stage*)

## 3. Pembahasan

berikut ini merupakan matrik Internal Factor Evaluation (IFE) dan matrik Eksternal Factor Evaluation (EFE) dari Strategi Pengembangan Agribisnis Beras Semi Organik “Beras Mapan 05” Produksi Kelompok Tani Bumi Luhur Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Tabel 1. Matrik Internal Factor Evaluation (IFE)

No	Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Harga produk kompetitif	3,75	0,09	3,88	0,37
2	Lahan sudah dikelola dengan ramah	3,75	0,09	3,63	0,34

No	Kekuatan lingkungan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
3	Petani memiliki pengetahuan yang baik mengenai pupuk organik dan pestisida nabati	3,75	0,09	3,38	0,32
4	Menggunakan varietas benih hibrida "MAPAN 05" dengan karakteristik beras punel dan tidak mudah basi	3,5	0,09	3,38	0,3
5	Kelompok menjamin kontinuitas produksi beras	3,38	0,09	3,88	0,33

No	Kelemahan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Tenaga pemasaran kurang terampil	3,88	0,1	3,13	0,31
2	Produk belum memiliki NIB dan ijin edar	3,5	0,09	3,75	0,33
3	Promosi produk belum dikelola dengan baik	3,38	0,09	3	0,26
4	Kemasan kurang menarik	3,13	0,08	2,88	0,23



No	Kelemahan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
5	Ketersediaan modal terbatas	3,25	0,08	2,88	0,24
Total		35,25	0,89		3,01

No	Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat	3,83	0,1	3,5	0,35
2	Adanya peluang kerjasama dengan pedagang/ritel	3,33	0,09	3,17	0,27
3	Perkembangan digital marketing dalam pemasaran produk	3,17	0,08	2,83	0,23
4	Peluang pasar terbuka lebar	3,67	0,09	4	0,38
5	Adanya pengembangan program UMKM dan dukungan dari pemerintah	3,5	0,09	3,17	0,29

No.	Ancaman	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Rendahnya daya beli konsumen	3,17	0,08	3,33	0,27
2	Persaingan dengan produk sejenis	2,83	0,07	2,5	0,18

No.	Ancaman	Bobot	Relatif	Rating	Skor
3	Ketertinggalan terhadap musim	3,5	0,09	2,83	0,26
4	Hama penyakit tanaman	2,67	0,07	2,83	0,19
5	Adanya persaingan dengan beras konvensional	3,33	0,09	3,17	0,27
Total		33	0,85		2,68

Tabel 1 menjelaskan bahwa setelah dilakukan analisis perhitungan skor pada setiap indikator dimana perhitungan skor berasal dari perkalian antara bobot relatif dengan rating pada setiap indikator yaitu kekuatan dan kelemahan pada Strategi Pengembangan Agribisnis Beras Semi Organik "BERAS MAPAN 05" Produksi Kelompok Tani Bumi Luhur Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Pada indikator kekuatan memiliki nilai skor tertinggi sebesar 0,37 yaitu indikator harga produk kompetitif. Sedangkan pada indikator kelemahan memiliki nilai skor tertinggi sebesar 0,33 yaitu produk belum memiliki NIB dan ijin edar. Total skor pada faktor internal yaitu sebesar 3,01 yang berarti bahwa posisi faktor internal strategi pengembangan Agribisnis Beras Semi Organik "BERAS MAPAN 05" dalam kategori kuat.

Pembuatan matriks Internal External (IE) bertujuan untuk melihat posisi usaha dalam menentukan alternatif strategi bisnis yang lebih detail dan disajikan dalam 9 kolom. Parameter yang digunakan adalah hasil skor faktor internal sebesar 3,01 dan faktor eksternal sebesar 2,69.



### SKOR TOTAL IFE

		Kuat 3.0 - 4.0	Sedang 2.0 - 2.99	Lemah 1.0 - 1.99
SKOR TOTAL EFE	Tinggi 3.0 - 4.0	I	II	III
	Sedang 2.0 - 2.99	IV	V	VI
	Rendah 1.0 - 1.99	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks IE

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa pada sumbu x memiliki total skor IFE sebesar 3,01 dan pada sumbu y memiliki total skor EFE sebesar 2,69, sehingga apabila kedua titik dihubungkan maka diperoleh posisi usaha Beras Semi Organik “BERAS MAPAN 05” berada pada sel IV, yaitu tumbuh dan membangun (*growth and build*) dengan strategi yang dapat digunakan adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar.

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal maka dirumuskan alternatif-alternatif strategi dengan menggunakan analisis SWOT antara lain:

- Mengoptimalkan produksi beras organik melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani secara optimal guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat.
- Memaksimalkan keunggulan produk untuk mengembangkan jaringan pemasaran.
- Meningkatkan kapasitas SDM pemasaran, kualitas kemasan dan promosi produk pada sosial media untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas.
- Mengoptimalkan sarana produksi dengan modal yang tersedia.
- Membangun *brand awareness* produk yang tepat untuk memenangkan persaingan
- Menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengoptimalkan keterampilan yang

dimiliki petani guna menjamin pasokan bahan baku.

- Meningkatkan pemahaman konsumen terhadap produk melalui edukasi pasar.
- Menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengatasi keterbatasan modal, penerbitan NIB dan ijin edar.

Berdasarkan hasil analisis QSPM diperoleh strategi prioritas dari kuesioner yang telah diberikan kepada 6 pakar yaitu Ketua kelompok tani Bumi Luhur, PPL, POPT, Akademisi Dosen Teknologi Industri Pertanian UNEJ dan Praktisi Usaha beras sehat tirta wangi. Beberapa alternatif strategi dari matriks SWOT selanjutnya dihitung menggunakan analisis QSPM dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Prioritas Strategi

No	Strategi Prioritas	Nilai Tas
1	Mengoptimalkan produksi beras melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat	5,56
6	Menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki petani guna menjamin pasokan bahan baku	5,38
8	Menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengatasi keterbatasan modal, penerbitan NIB dan ijin edar	5,35
4	Mengoptimalkan sarana produksi dengan modal yang tersedia	5,07
3	Meningkatkan kapasitas SDM pemasaran, kualitas kemasan dan promosi produk pada sosial media untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas	5,01
2	Memaksimalkan keunggulan produk untuk mengembangkan jaringan pemasaran	4,69
5	Meningkatkan pemahaman konsumen terhadap produk melalui edukasi pasar	4,57
8	Membangun brand awareness produk yang tepat untuk memenangkan persaingan	4,47

Strategi yang berada pada peringkat dua dengan nilai TAS sebesar 5,38 yaitu strategi menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki petani guna menjamin pasokan bahan baku. Setelah mengoptimalkan produksi beras, berikutnya adalah menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki petani. Prioritas strategi ini menjadi pertimbangan responden dikarenakan pada faktor ancaman terdapat produksi “BERAS MAPAN 05” ini masih tergantung dengan musim. Hal ini terlihat pada pola tanam di kelompok tani Bumi Luhur yaitu padi – padi – jagung/tembakau. Apabila musim padi telah lewat maka stok bahan baku juga telah habis. Oleh sebab itu perlu di optimalkan keterampilan dan pengetahuan petani anggota.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan Strategi pengembangan agribisnis beras semi organik “BERAS MAPAN 05” dengan menggunakan SWOT dan QSPM maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menentukan strategi pengembangan agribisnis beras semi organik “BERAS MAPAN 05” terdiri dari faktor kekuatan meliputi harga produk kompetitif, lahan dikelola secara ramah lingkungan, petani memiliki pengetahuan yang baik mengenai pupuk organik dan pestisida nabati, menggunakan varietas benih hibrida "mapan 05" dengan karakteristik beras punel dan tidak mudah basi dan kelompok menjamin kontinuitas produksi beras. Faktor kelemahan meliputi kurang tenaga pemasaran kurang terampil, produk belum memiliki NIB dan ijin edar, promosi produk belum dilakukan dengan baik, kemasan kurang menarik dan ketersediaan modal terbatas. Faktor peluang meliputi kesadaran masyarakat akan hidup sehat, peluang jaringan pemasaran, perkembangan digital marketing, peluang pasar terbuka lebar, dan adanya pengembangan program UMKM dan dukungan dari pemerintah. Faktor
- b. Formulasi alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan agribisnis beras semi organik “BERAS MAPAN 05” antara lain mengoptimalkan produksi beras organik melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani secara optimal guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat, memaksimalkan keunggulan produk untuk mengembangkan jaringan pemasaran, meningkatkan kapasitas SDM pemasaran, kualitas kemasan dan promosi produk pada sosial media untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas.
- c. mengoptimalkan sarana produksi dengan modal yang tersedia, membangun *brand awareness* produk yang tepat untuk memenangkan persaingan, menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki petani guna menjamin kontinuitas produksi beras, meningkatkan pemahaman konsumen terhadap produk melalui edukasi pasar dan menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengatasi keterbatasan modal.
- d. Formulasi prioritas strategi yang dilakukan untuk pengembangan agribisnis beras semi organik “BERAS MAPAN 05” yaitu mengoptimalkan produksi beras organik melalui pemanfaatan input produksi dan keterampilan yang dimiliki petani secara optimal guna memenuhi prospek pasar dan permintaan yang meningkat dengan nilai TAS tertinggi yaitu 5,56.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada berbagai pihak yang membantu penulisan, misalnya sponsor penelitian dan narasumber. Ucapan terima kasih bersifat opsional, dapat dituliskan ataupun tidak.

#### Daftar Pustaka

- [1] Pearce II, John A. dan Robinson Richard B. Jr. 2008. Manajemen Strategis 10. Jakarta : Salemba Empat



- [2] Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [3] Rangkuti, F. 2000. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi, Konsep, dan Strategi untuk Menghadapi Abad 21. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta (ID).
- [4] Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Ranti Heri Risma Wati, Tanti Kustiari & Ujang Suryadi. 2018. Strategi Pengembangan Bisnis Bioinsektisida CV Thara Nero Tama – Jember. Jurnal Agribisnis Vol 20 No. 1 Juni 2018 ISSN P: 1412 – 4807 ISSN O: 2503-437.
- [6] Rina Djunita Pasaribu, Zharfan Inzaghi, Mohammad Riza Sutjipto. 2022. Strategi Pengembangan Bisnis Menggunakan Analisis Swot dan QSPM (Studi Kasus Pada Perusahaan Keluarga PT. Susu KPBS Pangalengan). SEIKO : Journal of Management & Business, 5(1), 2022.
- [7] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [8] Tjiptono, Fandy. 2008. Pemasaran Strategik. Yogyakarta: Andi

